

KEGAGALAN TURKI UTSMANI DALAM PENGEPUNGAN MALTA

MASA PEMERINTAHAN SULTAN SULAIMAN I TAHUN 1565



Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:
Ummi Wafiatun
NIM: 18101020038

PROGRAM STUDI SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM

FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Assalamu'alaikum wr. wb.

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ummi Wafiatun
NIM : 18101020038
Program Studi : Sejarah dan Kebudayaan Islam
Fakultas : Adab dan Ilmu Budaya

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul *“Kegagalan Turki Utsmani dalam Pengepungan Malta Masa Pemerintahan Sultan Sulaiman I Tahun 1565”* adalah hasil pemikiran pribadi, bukan hasil dari plagiasi dari karya tulis orang lain. Adapun beberapa bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan dan telah dikutip sesuai kaidah ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Yang menyatakan,



Ummi Wafiatun
NIM. 18101020038

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

NOTA DINAS

Kepada Yth. Dekan
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi terhadap naskah skripsi yang berjudul:

Kegagalan Turki Utsmani dalam Pengepungan Malta Masa Pemerintahan

Sultan Sulaiman I Tahun 1565

Yang ditulis oleh:

Nama : Ummi Wafiatun
NIM : 18101020038
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 27 Februari 2025

Dosen Pembimbing,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA


Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag.
NIP. 196802122000031001

PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-590/Un.02/DA/PP.00.9/04/2025

Tugas Akhir dengan judul :
"Kegagalan Turki Utsmani dalam Pengepungan Malta Masa Pemerintahan Sultan Sulaiman I Tahun 1565"

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMMI WAFIATUN
Nomor Induk Mahasiswa : 18101020038
Telah ditujikan pada : Selasa, 04 Maret 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

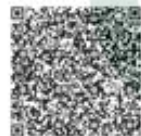
TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketun Sidang

Dr. Syamsul Arifin, S.Ag., M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 680092a2a67



Penguji I

Fatihah, S.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6800b306387



Penguji II

Khofli Badriza, Lc., M.Hum.
SIGNED

Valid ID: 6776c3f56a8



Yogyakarta, 04 Maret 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Prof. Dr. Nurdin, S.Ag., S.S., M.A.
SIGNED

Valid ID: 6805b20c106a5

MOTTO HIDUP

“hidup bukan saling mendahului, bermimpilah sendiri-sendiri”

-Baskara Putra



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

skripsi ini saya persembahkan untuk

1. Diri saya sendiri, karena sudah berjuang sekuat tenaga, pikiran, dan perasaan dalam mengerjakan skripsi
2. Kepada orang tua yang selalu mendoakan dan mendukung saya baik dari segi moral, waktu, dan materi. Terima kasih banyak untuk pengorbanan kalian dalam proses penyelesaian skripsi ini. Kasih sayang dan dukungan kalian sangat berharga bagi penulis.
3. Kepada kakak, keponakan, dan segenap teman-teman saya yang selalu mendukung, membantu, dan memberikan motivasi pada saat pengerjaan skripsi ini.
4. Kepada almamater Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Dinasti Turki Utsmani merupakan salah satu kerajaan Islam terbesar yang mampu bertahan selama berabad-abad dan menjadi basis kekuatan Islam di Eropa bagian timur. Berdiri sejak akhir abad ke-13, Dinasti ini terus berkembang pesat hingga mencapai puncak kejayaannya pada masa pemerintahan Sultan Sulaiman I, yang juga dikenal sebagai Sulaiman al-Qanuni (Sulaiman Sang Pembuat Hukum). Di bawah kepemimpinannya, ekspansi Utsmani mencakup wilayah luas, meliputi tiga benua: Asia, Eropa, dan Afrika. Dengan strategi militer dan diplomasi yang canggih, Sultan Sulaiman berhasil menaklukkan Rhodes pada tahun 1522 yang sebelumnya dikuasai oleh Ksatria Malta. Keberhasilan ini menjadikan Utsmani semakin kuat di wilayah Mediterania, namun menciptakan musuh baru di Malta, di mana para ksatria yang terusir menemukan pangkalan baru mereka.

Setelah terusir dari Rhodes, para ksatria menetap di Malta dan menggunakan pulau tersebut sebagai markas untuk menentang dominasi Utsmani di Laut Tengah. Ksatria-ksatria ini, yang sebagian besar berasal dari keluarga bangsawan Eropa, merasa terhina oleh kekalahan mereka dan memutuskan untuk membalas dendam. Mereka mulai melakukan serangkaian serangan terhadap kapal-kapal dagang Utsmani yang melintasi Laut Tengah, mengganggu jalur perdagangan penting antara Anatolia dan Afrika. Aktivitas pembajakan ini menimbulkan ancaman serius bagi perekonomian dan stabilitas wilayah kekuasaan Utsmani. Selain itu, Malta juga dianggap sebagai benteng Kristen yang strategis, menjadi ancaman bagi rencana Utsmani untuk memperluas pengaruhnya ke wilayah Italia dan seluruh Eropa melalui Sisilia.

Di puncak kekuasaannya, Sultan Sulaiman memutuskan untuk mengakhiri ancaman ini dengan mengarahkan pasukannya untuk menaklukkan Malta pada tahun 1565. Namun, ekspedisi ini berakhir dengan kekalahan besar bagi Utsmani. Kegagalan dalam Pengepungan Malta tidak hanya mengguncang citra militer Utsmani, tetapi juga berdampak signifikan pada kekuatan mereka di Eropa. Penelitian ini menggunakan pendekatan politik dengan teori strategi perang dari Carl van Clausewitz untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan ini. Melalui metode penelitian sejarah yang mencakup heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi, penelitian ini menggali lebih dalam mengenai dampak politik dan militer dari kegagalan Pengepungan Malta bagi Dinasti Utsmani.

Kata Kunci: Kegagalan, Pengepungan, Sultan

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Segala puji dan syukur atas kehadiran Allah swt. yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Agung Muhammad saw. manusia pilihan pembawa rahmat sekalian alam, semoga di akhirat kelak kita mendapatkan syafaatnya. Aamiin.

Skripsi yang berjudul “Kegagalan Turki Utsmani dalam Pengepungan Malta Masa Pemerintahan Sultan Sulaiman I Tahun 1565” menjadi salah satu tugas akhir dalam perkuliahan dan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Humaniora (S. Hum) di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas Adab dan Ilmu Budaya Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Proses penelitian ini mengalami banyak kendala sehingga dalam penyusunannya tidak bisa lepas dari bantuan dan dukungan berbagai pihak baik secara moril, materi, dan doa. Oleh karena itu peneliti tidak lupa mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Noorhaidi, S. Ag., M.A., M. Phil., Ph.D., selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

2. Bapak Prof. Dr. Nurdin, S. Ag., SS., M.A., selaku Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Fatiyah, S. Hum., M.A., selaku Ketua Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Bapak Riswinarno S.S., M.M., selaku Dosen Penasehat Akademik.
5. Bapak Dr. Syamsul Arifin, S.Ag. M.Ag., selaku Dosen Pembimbing Skripsi penulis, yang telah bersedia mengoreksi, mengarahkan, meluangkan waktu, tenaga, dan pikiran sehingga skripsi ini berjalan dengan lancar.
6. Seluruh dosen Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah mendidik selama proses pembelajaran, dan segenap Staff Tata Usaha Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
7. Kedua orang tua, serta saudara-saudara saya tercinta yang tiada henti memberikan motivasi, dukungan, nasihat, dan doa-doa yang senantiasa diberikan kepada penulis. Terimakasih atas segala pengorbanan, didikan, dan doa yang tiada henti.
8. Teman-teman saya, Kuni, Popi, Nisa, dan Aufa yang telah mendukung, menghibur, mendampingi, membantu, menemani, dan kebersamai penulis secara moral dalam suka dan duka.
9. Teman-teman Sejarah dan Kebudayaan Islam angkatan 2018 yang senantiasa berjuang bersama dari awal hingga akhir.

Terimakasih banyak atas dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah saya sebutkan di atas. Semoga Allah swt. membalas semua kebaikan dengan yang lebih baik.

Yogyakarta, 27 Februari

2025

Penulis,



Ummi Wafiatun

18101020038



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA DINAS.....	iii
PENGESAHAN TUGAS AKHIR	iii
MOTTO HIDUP	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Kegunaan	7
D. Tinjauan pustaka.....	7
E. Landasan Teori.....	10
F. Metode Penelitian	13
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II KONDISI TURKI UTSMANI SEBELUM PENGEPUNGAN MALTA 1565	19
A. Kondisi Sosial Politik Utsmani Masa Pemerintahan Sulaiman I	19
B. Penaklukan Wilayah Pada Masa Sulaiman I.....	24
C. Tujuan dan Kepentingan Turki Utsmani Dalam Pengepungan Malta 1565	29
BAB III PENGEPUNGAN MALTA OLEH PASUKAN TURKI UTSMANI PADA	34
TAHUN 1565	34
A. Persiapan Pengepungan Utsmani Dan Persiapan Pertahanan Malta.....	34
B. Tokoh Tokoh Turki Utsmani Yang Terlibat Dalam Pengepungan Malta 1565 ...	38
1. Sultan Sulaiman I.....	38
2. Piali Pasha.....	39
3. Mustafa Pasha.....	40
4. Turgut Reis (Dragut).....	42
C. Tokoh-Tokoh Malta Yang Terlibat Dalam Pengepungan Malta 1565.....	43

1. Jean Parisot de Valette.....	43
2. Don Garcia de Toledo	45
D. Jalannya Pengepungan Turki Utsmani Ke Malta	46
1. Serangan Awal Utsmani	46
2. Kedatangan Armada Laut dan Perubahan Taktik Utsmani.....	48
3. Jatuhnya Benteng St. Elmo	49
4. Kematian Turgut Reis.....	50
5. Bantuan dari Sisilia dan Serangan Balik Malta	51
BAB IV KEGAGALAN PENYERANGAN TURKI UTSMANI KE MALTA	
TAHUN 1565	58
A. Faktor Umum Kegagalan Utsmani dalam Pengepungan Malta 1565.....	58
1. Kuatnya Strategi Pertahanan Malta.....	58
2. Kondisi Geografis Malta.....	61
3. Kesalahan Strategi Utsmani.....	65
B. Faktor Khusus Penyebab Kegagalan Pengepungan Turki Utsmani Ke Malta Tahun 1565.....	69
1. Kematian Turgut Reis.....	69
2. Gangguan Bala Bantuan Utsmani.....	72
3. Perubahan Cuaca Di Malta	75
4. Bantuan Dari Spanyol.....	78
C. Dampak Kegagalan Pengepungan Turki Utsmani di Malta.....	82
1. Penguatan Perlawanan Kristen Atas Islam	82
2. Reformasi Angkatan Laut Utsmani.....	85
3. Pembangunan Kota Valetta.....	90
BAB V PENUTUP.....	94
A. Kesimpulan.....	94
B. Saran	96
DAFTAR PUSTAKA	97
A. Buku	97
B. Jurnal.....	99
C. Internet.....	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN	103
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Turki Utsmani adalah Dinasti Islam terbesar setelah runtuhnya beberapa Dinasti sebelumnya seperti Umayyah, Abbasiyah, Fatimiyah, Seljuk, Ayyubiyah, dan Mamluk. Turki Utsmani berhasil tampil sebagai kekuatan Islam di bumi Eropa bagian Timur yang mampu bertahan berabad-abad. Turki Utsmani sebagai Dinasti Islam yang mampu menjadi basis kekuatan Islam masa itu yang bisa meraih berbagai kemajuan dan kejayaan. Kekuatan dan kestabilan Dinasti Turki Utsmani menjadikannya menjadi penguasa lama di belahan Eropa dan juga menjadi penguasa di Asia, Afrika khususnya di daerah Timur Tengah.¹

Lahirnya Dinasti Turki Utsmani berawal ketika Bangsa Turki yang berasal dari Turkestan melakukan migrasi besar ke wilayah Asia Kecil dimana daerah tersebut berdampingan dengan Konstantinopel (Istanbul), yang merupakan pusat pemerintahan Kristen pertama bagi Imperium Romawi Timur.² Pada awalnya Dinasti Turki Utsmani hanya memiliki wilayah yang kecil, namun dengan adanya dukungan militer, tidak beberapa lama Utsmani menjadi Dinasti yang besar dan bertahan dalam kurun waktu yang lama.³

¹ Muhammad Basyrul Muvid, "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam", *Tsaqofah dan Tarikh* Vol. 7, No. 1 (Juni, 2022), hlm. 2.

² Feridun Emecen, Sultan Sulaiman al-Qanuni Penguasa Dua Lautan dan Dua Daratan, terj: Mastur Irham dan Arif Khoirudin, (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2022), hlm. V.

³ M Abdul Karim, *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogyakarta: Bagaskara, 2017), hlm. 311.

Kejayaan Dinasti Turki Utsmani semakin terlihat ketika Sultan Muhammad II atau yang biasa dikenal Muhammad al-Fatih berhasil atas penaklukannya ke Konstantinopel. Konstantinopel merupakan ibukota kerajaan Romawi Timur yang kemudian berganti nama menjadi Istanbul.⁴ Setelah peristiwa penaklukan tersebut, Konstantinopel menjadi pusat pemerintahan Turki Utsmani sampai menjelang keruntuhannya.

Kejayaan umat Islam pada masa Dinasti Turki Utsmani tidak lepas dari peran Sultan Sulaiman I. Hal itu terlihat dari Dinasti Turki Utsmani yang mencapai masa keemasan ketika dipimpin olehnya. Dalam dunia Islam, Sultan Sulaiman I dikenal dengan gelar *al-Qannuni* yang artinya “pembuat undang-undang”, sedangkan di dunia barat ia dijuluki dengan gelar Sulaiman *The Magnificent* atau Solomon *The Great* yang bermakna “hebat” karena luas kekuasaannya menyaingi Alexander *The Great*.⁵ Salah satu ambisi utama Sultan Sulaiman I adalah Menaklukkan Eropa.⁶ Jika pada masa Sultan Salim I ekspedisi difokuskan ke arah timur, berbeda dengan Sultan Sulaiman I yang melakukan ekspansi ke arah timur dan barat selama masa kekuasaannya. Sultan Sulaiman I telah berhasil menaklukkan Belgrade, Rhodes, Tunis, Buda, dan Baghdad. Dengan demikian, luas wilayah Turki Utsmani pada masa Sultan Sulaiman I mencakup Asia Kecil,

⁴ Siti Maryam dkk, *Sejarah Peradaban Islam Dari Masa Klasik Hingga Modern*, (Yogyakarta: LESFI, 2004), hlm. 131.

⁵ M. Ryan Hafiez, “Suleiman The Magnificent Sang Penakluk Timur dan Barat (Kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani 1520-1566 M)”, *Jurnal Factum*, Vol. 5, No. 1 (April, 2016), hlm. 92.

⁶ Stanford J. Shaw, *History of The Utsmani Empire and Modern Turkey, Vol 1: Empire of The Gazis: The Rise and Decline of The Utsmani Empire, 1280-1808*, (New York: Cambridge University Press, 1976), hlm. 88.

Armenia, Irak, Syria, Hijaz, dan Yaman di Asia; Mesir, Libya, Tunis, dan Aljazair di Afrika; Bulgaria, Yunani, Yugoslavia, Albania, Hongaria, dan Rumania di Eropa.⁷ Dengan ini seluruh wilayah Mediterania Timur berhasil dikuasai dan hanya menyisakan pulau Malta dan Siprus yang tidak terkalahkan pada masa itu.⁸

Pada awal pemerintahannya Sultan Sulaiman I berhasil menaklukkan pulau Rhodes dimana pulau itu dihuni oleh para Ksatria Hospitallier atau Ksatria Malta⁹. Setelah kekalahan Ksatria Malta pada tahun 1522 mereka meninggalkan Rhodes dan menetap di Malta pada tahun 1530. Setelah menetap di Malta kepentingan politik dan komersial Malta meningkat. Mereka kemudian membangun kastil dan sistem pertahanan yang kuat dari kemungkinan pengepungan Utsmani. Setelah mengatur sistem pertahanan para Ksatria mulai melanjutkan misinya untuk memerangi Turki. Bagi para ksatria jika sebuah kapal dari negara muslim manapun atau kapal milik Muslim, Yahudi, maupun Kristen sekalipun semuanya dianggap kapal Turki jika datang ataupun pergi dari pelabuhan Utsmani. Mereka kemudian melakukan pembajakan terhadap kapal-kapal tersebut. Bagi para ksatria melawan Turki adalah sumpah keempat yang diambil selama upacara keagamaan untuk diterima kedalam kelompok tersebut. Aktifitas pembajakan yang dilakukan para

⁷ Badri Yatim, *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*, (Jakarta: Raja Grafindo, 2011), hlm. 132.

⁸ Gabor Agoston dan Bruce Masters, *Encyclopedia of Utsmani Empire*, (New York: Facts On File, 2009), hlm. 541.

⁹ Ksatria Hospitallier atau Ksatria Malta atau *Knights of St. John* berdiri pada tahun 1085 sebagai komunitas para biarawan yang bertanggung jawab merawat orang sakit di rumah sakit St. John di Yerusalem. Mereka kemudian menjadi ordo militer, mempertahankan wilayah tentara salib di Tanah Suci dan menjaga rute berbahaya yang diambil oleh para peziarah abad pertengahan.

ksatria menjadi ancaman besar bagi perdagangan maritim antara tanah Anatolia dan Afrika di Ustmani.¹⁰

Pada tahun 1551, Sultan sulaiman I mencoba untuk merebut Malta dengan mengirim Turgut Reis, seorang perwira komandan angkatan laut Utsmani. Namun setelah beberapa hari pengepungan, Turgut Reis memindahkan tujuannya ke pulau Gozo di dekat Malta. Setelah kegagalannya pada pengepungan Malta pada tahun 1551, Sultan Sulaiman I kembali mengupayakan untuk menguasai Malta pada tahun 1565. Di pulau Malta, selain untuk mengusir para Ksatria Malta, Sultan juga memiliki kepentingan strategis yang sangat besar bagi jangka panjang Dinasti Turki Utsmani untuk menaklukkan lebih banyak lagi wilayah Eropa karena Malta adalah batu loncatan ke Sisilia, yang nantinya menjadi basis invasi kerajaan Napoli.¹¹

Pengepungan Pulau Malta berlangsung selama empat bulan, dari Mei hingga September 1565, oleh pasukan Turki Utsmani melawan aliansi Kristen. Setelah gagal merebut salah satu benteng di Malta pada bulan September serta mengalami banyak kerugian dalam pasukan dan perbekalan, armada Utsmani akhirnya menyerah dan kembali berlayar ke Istanbul.¹²

Kegagalan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta tahun 1565 menjadi pukulan besar bagi reputasi militer kekaisaran yang saat itu berada di puncak

¹⁰ Ayşe Devrim Atauz, Disertasi ,” *Trade, Piracy, and Naval Warfare in The Central Mediterranean: The Maritime History and Archaeology of Malta*”, (Texas: A&M University, 2004), hlm. 213-214.

¹¹ Kenneth Mayer setton, *The Papacy and The Levant 1204-1571*, (Philadelphia: American Philosophical Society, 1984), hlm. 854.

¹² Gabor Agoston dan Bruce Masters, *Encyclopedia of Utsmani Empire*, hlm. 347.

kejayaannya. Kekalahan ini memperlihatkan kelemahan dalam strategi militer Utsmani, terutama dalam koordinasi antara pasukan laut dan darat serta kesalahan dalam membaca medan dan kekuatan lawan. Di sisi lain, peristiwa ini memberikan dorongan moral yang tinggi bagi dunia Kristen Eropa. Banyak negara Kristen melihat pengepungan Malta sebagai bukti bahwa ekspansi Utsmani dapat dihentikan, sehingga memperkuat semangat perlawanan terhadap ancaman Islamisasi di wilayah barat Mediterania. Media Eropa kala itu bahkan mengangkat keberhasilan Ksatria Malta sebagai kemenangan peradaban Kristen atas Islam.

Dari sisi internal, kegagalan ini memicu evaluasi besar-besaran terhadap sistem militer dan kebijakan ekspansi Utsmani. Angkatan Laut Utsmani yang sebelumnya begitu dominan mulai kehilangan momentum, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap kekalahan besar dalam Pertempuran Lepanto satu dekade kemudian (1571). Kegagalan di Malta juga memperlambat laju ekspansi Utsmani ke arah barat, khususnya ke Sisilia dan Italia, yang semula menjadi target strategis Sultan Sulaiman. Dengan demikian, pengepungan Malta tahun 1565 bukan sekadar kekalahan dalam satu pertempuran, tetapi menjadi titik balik penting yang menandai mulai melemahnya dominasi militer Utsmani di kawasan Mediterania.¹³

Peristiwa ini menarik untuk diteliti karena, meskipun Sultan Sulaiman I dikenal dengan penaklukan-penaklukannya yang hebat, kegagalannya dalam pengepungan Malta jarang dikaji lebih lanjut. Kesuksesan para Ksatria dalam mempertahankan wilayah Malta menjadi salah satu peristiwa paling terkenal di

¹³ Roger Crowley, *Empires of the Sea: The Final Battle for the Mediterranean, 1521–1580*, (London: Faber & Faber, 2008,) hlm. 146–148.

Eropa abad ke-16. Kajian ini bertujuan untuk menganalisis kondisi Turki Utsmani menjelang pengepungan Malta, kronologi pengepungan tersebut, serta faktor-faktor yang menyebabkan kekalahan Turki Utsmani.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, batasan waktu yang digunakan adalah tahun 1565, yaitu periode ketika pengepungan berlangsung hingga berakhirnya upaya Turki Utsmani untuk merebut Malta. Pengepungan ini menjadi salah satu peristiwa penting dalam sejarah konflik antara Kesultanan Turki Utsmani dan negara-negara Eropa, khususnya dalam konteks persaingan kekuatan di Laut Tengah.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan Turki Utsmani dalam pengepungan ini. Hal ini mencakup aspek strategi militer, kondisi geografis Malta, pertahanan yang dilakukan oleh Ksatria Hospitaller, serta faktor eksternal seperti dukungan dari negara-negara Eropa lainnya. Dengan memahami faktor-faktor ini, penelitian diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai dinamika peperangan pada abad ke-16 serta dampaknya terhadap perkembangan geopolitik di kawasan Mediterania.:

1. Bagaimana kondisi Dinasti Turki Utsmani menjelang pengepungan Malta 1565 ?
2. Bagaimana kronologi terjadinya peristiwa pengepungan Malta oleh Dinasti Turki Utsmani pada 1565?
3. Mengapa Turki Utsmani gagal dalam pengepungan Malta tahun 1565?

C. Tujuan dan Kegunaan

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut antara lain untuk mendeskripsikan kronologi awal pengepungan dan berakhirnya pengepungan Malta, kemudian menggali lebih dalam faktor kekalahan Turki Utsmani pada pengepungan Malta tahun 1565, serta menggali informasi lebih jelas mengenai dunia politik dan militer Turki Utsmani pada masa kepemimpinan sultan Sulaiman I. Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini dapat menambah variasi dalam penulisan sejarah Islam. Selain itu, penelitian ini ditulis untuk kegunaan secara teoritis untuk menambah khazanah keilmuan dalam bidang sejarah dan kebudayaan Islam. Kegunaan secara praktis bahwa penelitian ini dapat dijadikan sebagai salah satu rujukan dalam kaitannya dengan pengepungan Malta pada tahun 1565.

D. Tinjauan pustaka

Kegagalan pengepungan Malta oleh Dinasti Turki Utsmani bukan merupakan hal baru dan telah dikaji sejak lama. Tinjauan pustaka diperlukan untuk menghindari pengulangan dalam karya ilmiah, mencegah plagiarisme, serta mengembangkan pembahasan dari penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, penelitian ini merujuk pada berbagai buku dan studi terdahulu sebagai dasar analisis yang lebih mendalam. Dari hasil penelusuran, peneliti menemukan karya ilmiah yang berkaitan dengan topik pembahasan yang akan dikaji.

Buku *The Siege of Malta 1565* karya Francisco Balbi Di Corregio, yang diterjemahkan oleh Ernle Bradford dan diterbitkan oleh Penguin Books pada tahun 2003, merupakan sumber primer yang sangat penting karena ditulis langsung oleh

salah satu saksi mata pengepungan. Buku ini menyajikan uraian kronologis yang detail mengenai jalannya pengepungan, mulai dari persiapan militer, strategi pertempuran, hingga akhir konflik. Persamaan buku ini dengan penelitian adalah sama-sama mengangkat peristiwa pengepungan Malta secara kronologis. Namun, fokus analisis dalam buku Balbi lebih bersifat naratif dan militeristik, tanpa disertai analisis mendalam mengenai latar belakang politik maupun tokoh-tokoh kunci secara menyeluruh. Berbeda dengan penelitian ini yang lebih menekankan pada faktor penyebab kegagalan Turki Utsmani secara strategis dan politis, serta menggunakan pendekatan teori strategi perang Carl von Clausewitz sebagai pisau analisis. Dengan demikian, buku ini menjadi rujukan penting dalam menggambarkan jalannya pengepungan, tetapi tetap memerlukan pelengkap dari sumber-sumber lain yang menawarkan perspektif lebih luas tentang konteks politik dan militer pada masa itu.

Buku *Sultan Sulaiman al-Qanuni: Penguasa Dua Daratan dan Dua Lautan* karya Feridun Emecen, yang diterjemahkan oleh Marturi Irham dan Arif Khoirudin Basarah dan diterbitkan oleh Pustaka al-Kautsar pada tahun 2022, secara umum membahas perjalanan hidup Sultan Sulaiman I dari masa kelahiran hingga akhir hayatnya. Buku ini menguraikan berbagai kebijakan politik, ekspedisi militer, serta dinamika pemerintahan Sultan Sulaiman secara menyeluruh. Salah satu bagian buku tersebut menyinggung peristiwa pengepungan Malta tahun 1565, termasuk latar belakang keinginan Sultan untuk menaklukkan Malta dan beberapa penyebab kegagalan ekspedisi Utsmani dalam pengepungan tersebut. Persamaannya dengan penelitian ini terletak pada fokus pembahasan terhadap pengepungan Malta dalam konteks kekuasaan Sultan Sulaiman. Namun, berbeda dengan penelitian ini yang secara spesifik menganalisis faktor-faktor kegagalan Turki Utsmani

dalam pengepungan tersebut, buku ini hanya membahasnya secara singkat sebagai bagian dari rangkaian panjang ekspedisi Sultan. Oleh karena itu, buku ini digunakan sebagai sumber pendukung untuk memahami konteks kepemimpinan Sultan Sulaiman secara lebih luas..

Ketiga, artikel yang berjudul “The Siege of Malta 1565” karya Kevin A. Brown dalam jurnal *American International Journal of Social Science*, Volume. 8, Nomor. 2, Juni, 2019. Artikel ini membahas tentang pengepungan pulau Malta tahun 1565 dan pertahanan pasukan Malta melawan kekaisaran Turki Utsmani. Persamaan informasi dalam artikel ini dengan penelitian ini terletak pada pembahasan mengenai pengepungan Malta. Perbedaannya yaitu artikel ini hanya memfokuskan penelitiannya mengenai pertahanan pasukan mititer Malta dalam melawan Turki Utsmani dan tidak membahas tentang faktor-faktor penyebab kegagalan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta tahun 1565.

Keempat, Skripsi yang berjudul “Sulaiman al-qanuni 1520-1566 M (Kajian Tentang Kebijakan dan Pengaruh Terhadap pemerintahan Turki Utsmani)” karya Sucipto pada tahun 2014, mahasiswa Sejarah dan Kebudayaan Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang riwayat hidup Sultan Sulaiman I, bentuk-bentuk kebijakan sultan Sulaiman I, dan juga pengaruh Kebijakan Sultan Sulaiman I. Terdapat keterkaitan antara skripsi tersebut dengan penelitian ini, yakni membantu peneliti untuk mengetahui kondisi Turki Utsmani menjelang pengepungan Malta yang terjadi pada masa Sultan Sulaiman I. Perbedaan skripsi tersebut dengan penelitian ini yakni, penelitian ini lebih difokuskan kajian mengenai faktor kegagalan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta tahun 1565.

E. Landasan Teori

Fokus kajian dalam penelitian ini adalah kegagalan pasukan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta tahun 1565. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, pengepungan berarti proses atau cara mengepung dengan mengelilingi sesuatu sehingga yang dikelilingi atau yang ada di dalamnya tidak dapat meloloskan diri.¹⁴ Hal itu sangat tergambar pada pengepungan Malta tahun 1565. Oleh karena itu, peneliti menggunakan alat analisis berupa pendekatan politik. Pendekatan ilmu politik digunakan untuk menjelaskan peristiwa sejarah yang berhubungan dengan masalah politik.¹⁵ Banyak pengetahuan yang diperoleh dari jalannya sejarah yang ditentukan oleh kejadian politik, perang, diplomasi, dan tindakan tokoh-tokoh politik.¹⁶ Dalam hal ini pendekatan politik digunakan untuk menganalisis usaha-usaha yang dilakukan pasukan Turki Utsmani untuk merebut Malta serta usaha-usaha para Ksatria dalam mempertahankan wilayahnya.

Dalam penelitian ini digunakan teori strategi perang. Carl van Clausewitz mengartikan strategi sebagai “*the employment of the battle as the means towards the attainment of the object of the war*”. Ini berarti strategi adalah penggunaan pertempuran sebagai cara memperoleh tujuan-tujuan perang. Dari sini bisa diartikan bahwa dalam pandangan Clausewitz, strategi diartikan sebagai penyusunan cara-cara bertempur agar kita dapat memperoleh tujuan-tujuan kita.¹⁷

¹⁴ <https://kbbi.web.id/kepung.html> diakses pada sabtu, 1 Juli 2023, pukul 19.00 WIB.

¹⁵ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 23.

¹⁶ Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah Islam* (Yogyakarta: Ombak: 2011), hlm. 18.

¹⁷ <https://id.scribd.com/document/399950835/Pengkajian-Strategi-Militer-docx>

Teori ini akan sangat cocok untuk mengkaji bagaimana Turki Utsmani dalam mengambil keputusan strategis, taktik, dan penggunaan sumber daya alam. Fokusnya pada bagaimana pasukan disiapkan, taktik yang digunakan, serta bagaimana faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kegagalan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta.

Ada 4 elemen strategi menurut Clausewitz antara lain:

1. Elemen yang berkaitan dengan moral. Dalam hal ini Utsmani menggunakan propaganda untuk meningkatkan semangat juang pasukan mereka. Salah satu bagian kampanyenya adalah menyerukan bahwa penaklukan Malta akan menjadi jalan pembuka bagi penaklukan-penaklukan yang lebih besar di wilayah Eropa. Selain itu, mereka dijanjikan harta rampasan yang besar dan kekayaan yang tersimpan di dalam benteng Malta.
2. Kekuatan militer dan proporsi kekuatan angkatan bersenjata serta kekuatan organisasinya. Dalam hal ini Utsmani menyiapkan pasukan besar yang terdiri dari 180 kapal perang lengkap dengan galai dan kapal pengangkut besar serta koordinasi yang matang antara pasukan darat dan pasukan laut yang berjumlah 40 ribu prajurit.
3. Kegiatan operasional yang akan dilakukan serta gerakan ataupun manuver-manuver yang biasa dilakukan. Dalam hal ini, karena benteng Malta Malta berada di daerah yang strategis dan cukup sulit dijangkau, pihak Utsmani menerapkan strategi penyerangan bertahap yang dimulai dari pengepungan Fort Saint Elmo.

4. Kondisi geografis dari wilayah-wilayah tempat berperang. Dalam hal ini Utsmani melakukan persiapan intelejen yang matang. Sebelum memberangkatkan armada besar menuju Malta, Sulaiman memerintahkan jaringan mata-matanya untuk mencari informasi mengenai pertahanan di Malta. Mereka menyusup ke Eropa melalui pelabuhan untuk mengamati kondisi pertahanan dan kegiatan Ksatria Malta.¹⁸

Dalam memahami kegagalan militer suatu ekspedisi besar seperti pengepungan Malta, teori strategi perang klasik seperti yang dikemukakan oleh Carl von Clausewitz menjadi pendekatan utama dalam penelitian ini. Clausewitz menekankan bahwa peperangan adalah kelanjutan dari politik dengan cara lain, sehingga strategi tidak hanya menyangkut kekuatan militer semata, tetapi juga koordinasi politik, kepemimpinan, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal.¹⁹ Penerapan teori ini menjadi penting dalam melihat bagaimana kegagalan koordinasi antara pemimpin pasukan darat dan laut turut memengaruhi hasil akhir pengepungan.

Selain itu, pendekatan kepemimpinan militer juga digunakan dalam menilai peran Mustafa Pasha dan Piali Pasha. Dalam teori kepemimpinan militer, efektivitas suatu ekspedisi sangat dipengaruhi oleh kesatuan komando, komunikasi antarpemimpin, dan kemampuan adaptasi terhadap medan perang.²⁰ Ketidakharmisan antara kedua tokoh ini menjadi salah satu faktor penting yang

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ Carl von Clausewitz, *On War*, terj. Michael Howard dan Peter Paret, (Princeton: Princeton University Press, 1976), hlm. 87

²⁰ John Adair, *The Leadership of Muhammad*, (London: Kogan Page, 2010), hlm. 45–47.

menunjukkan bagaimana konflik internal dalam struktur militer dapat merusak strategi yang secara teknis telah dirancang dengan baik.

Teori kekuatan maritim juga menjadi landasan yang relevan untuk menganalisis dinamika militer Utsmani dalam konteks Mediterania abad ke-16. Alfred Thayer Mahan, seorang teoritikus maritim abad ke-19, menyebut bahwa kendali atas laut merupakan syarat utama bagi kekuatan global suatu negara. Menurut Mahan, dominasi laut memungkinkan kontrol atas jalur logistik, mobilisasi pasukan, dan pengaruh politik lintas wilayah.²¹ Dalam konteks ini, kegagalan Utsmani untuk mempertahankan dominasi laut di sekitar Malta memperlihatkan bagaimana kelemahan logistik dan strategi maritim turut menjadi faktor kegagalan pengepungan.

Dengan memadukan pendekatan strategi perang, teori kepemimpinan militer, dan kekuatan maritim, penelitian ini berusaha menjelaskan kegagalan ekspedisi Malta secara komprehensif. Pendekatan ini tidak hanya relevan untuk menjelaskan dinamika militer saat pengepungan, tetapi juga memberikan gambaran umum tentang kecenderungan menurunnya kekuatan militer Utsmani pasca-kegagalan tersebut.

F. Metode Penelitian

Penelitian ini dipusatkan pada penelitian kepustakaan (*library research*). Sumber yang digunakan adalah literatur yang berhubungan dengan konflik Turki

²¹ Alfred Thayer Mahan, *The Influence of Sea Power Upon History, 1660–1783*, (Boston: Little, Brown and Company, 1890), hlm. 25–27.

Utsmani dan pasukan Malta. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Menurut Kuntowijoyo, metode penelitian adalah seperangkat cara atau langkah yang ditempuh oleh peneliti untuk menyelesaikan permasalahan.²² Louis Gottschalk mengemukakan metode sejarah adalah seperangkat aturan dan prinsip yang sistematis untuk mengumpulkan sumber-sumber sejarah secara efektif, menilai secara kritis, dan menyajikan sintesis dari hasil-hasil yang dicapai dalam bentuk tertulis mengenai rekaman dan peninggalan masa lampau.²³ Metode penelitian sejarah terdiri dari empat langkah, yaitu heuristik (pengumpulan data), verifikasi (kritik sumber), interpretasi (analisis data) dan historiografi (penulisan).

1. Heuristik (Pengumpulan Data)

Untuk langkah pertama peneliti mencari dan mengumpulkan sumber sejarah yang sesuai dengan topik yang diteliti sumber-sumber yang digunakan yaitu berupa buku-buku, jurnal, dan sumber internet yang dianggap relevan dengan objek kajian dalam penelitian ini. Dalam penilian ini digunakan sumber primer dan juga sumber sekunder. Adapun sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku karya Francisco Balbi Di Corregio yang berjudul *The Siege of Malta 1565* yang diterjemahkan oleh Ernle Bradford (London: Penguin Books, 2003).

Adapun sumber sekunder yang pokok dalam penelitian ini adalah buku karya Ernle Bradford yang berjudul *The Great Siege: Malta 1565* (London: Penguin

²² Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Budaya, 1995), hlm. 91-92.

²³ Louis Gottschalk, *Mengerti Sejarah*, terj. Nugroho Notosusanto (Jakarta: UI Press, 1985), hlm. 32.

Books, 1964), Feridun Emecen dalam bukunya *Sulaiman al-Qanuni Penguasa Dua Daratan dan Dua Lautan, terjemahan Masturi Irham dan arif Khoiruddin Basarah* (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2022), artikel dari Jessica Maier “Cartography and Breaking News: Mapping The Great Siege of Malta” *Renaissance Quarterly* Vol. 75, No. 2, tahun 2022, Kevin A. Brown “The Siege of Malta, 1565” *American International Journal of Social science* Vol. 8, No. 2, tahun 2019. Sumber-sumber didapat dari Perpustakaan Pusat UIN Sunan Kalijaga dan Perpustakaan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga. Selain itu, peneliti juga mencari dari aplikasi *Google Play book* serta menelusuri website *Academia.edu*, *Archive.org*, dan *Google Scholar*.

2. Verifikasi (Kritik Sumber)

Setelah sumber-sumber terkumpul kemudian dilakukan verifikasi untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini dilakukan uji keabsahan sumber yang dilakukan melalui kritik ekstern. Untuk mengetahui keaslian sumber dapat ditelusuri melalui kritik intern.²⁴ Kritik ekstern dilakukan dengan cara mengkritisi faktor dari luar terkait dengan data sehingga diperoleh keaslian sumber, seperti meninjau pengarang tulisan, sumber tulisan, dan bahasa yang digunakan. Sedangkan kritik intern dilakukan dengan cara mengkritisi faktor dari dalam yaitu dengan menelaah isi tulisan sumber dan membandingkan dengan tulisan yang mendekati kebenaran agar mendapat sumber yang kredibel dan akurat.

Kritik terhadap buku yang berjudul *The Siege of Malta 1565* Karya Francisco Balbi yang diterjemahkan oleh Ernle Bradford, peneliti melakukan

²⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Benteng Pustaka, 2005), hlm. 101.

penerjemahan terhadap buku tersebut dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia. Selanjutnya peneliti membandingkan dengan buku-buku berbahasa Indonesia. Dapat disimpulkan bahwa terdapat kesamaan informasi antara keduanya, namun buku ini lebih memaparkan informasi yang lebih lengkap dan fokus dari satu sumber pelaku sejarah.

3. Interpretasi (Analisis Data)

Setelah dilakukan Verifikasi, langkah selanjutnya yaitu interpretasi atau penafsiran, atau biasa disebut analisis sejarah. Dalam penafsiran ada dua metode yang digunakan yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, dan sintesis yang berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori-teori disusunlah fakta dalam suatu interpretasi yang menyeluruh.²⁵ Dalam langkah ini, setelah peneliti menemukan sumber yang berkaitan dengan pembahasan pengepungan Malta, peneliti melakukan analisis dan menyatukan data yang diperoleh dengan menggunakan pendekatan politik dan teori strategi perang dari Carl Van Clausewitz.

4. Historiografi (Penulisan)

Langkah terakhir adalah historiografi yaitu penulisan atau pelaporan hasil penelitian sejarah yang dilakukan. Historiografi memberikan cara menulis sejarah yang selalu memperhatikan aspek kronologis. Dalam langkah terakhir ini, peneliti

²⁵Dudung Abdurrahman, *Metodologi Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hlm. 73.

memaparkan data yang telah didapat, selanjutnya penulisan laporan penelitian dibuat secara sistematis dan kronologis.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh hasil penelitian yang sistematis, maka hasil penelitian disajikan dalam lima bab sebagai berikut

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini terdiri dari tujuh sub-bab pembahasan yaitu latar belakang masalah yang berisi alasan-alasan penelitian; batasan-batasan rumusan masalah untuk membatasi pembahasan agar tidak terlalu meluas; tujuan dan kegunaan penelitian; tinjauan pustaka yang berisi karya-karya terdahulu; landasan teori yang berisi teori yang digunakan sebagai landasan berpikir; metode penelitian yang memuat langkah-langkah penelitian; dan terakhir adalah sistematika pembahasan yang merupakan bagian terakhir dari bab pertama.

Bab kedua membahas tentang kondisi Dinasti Turki Utsmani menjelang pengepungan Malta 1565. Bab ini meliputi kondisi politik, kondisi militer, dan kondisi ekonomi. Pembahasan ini untuk memberikan gambaran kondisi Dinasti Turki Utsmani sebelum pengepungan Malta.

Bab ketiga menjelaskan pengepungan Malta secara sistematis. Pada bab ini dijelaskan, persiapan pengepungan, tokoh-tokoh yang terlibat, strategi dan formasi pengepungan, serta jalannya pengepungan. Pembahasan pada bab ini sebagai langkah untuk mengetahui faktor-faktor kegagalan pasukan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta yang akan dibahas di bab selanjutnya.

Bab keempat memaparkan kegagalan pengepungan Malta oleh pasukan Turki Utsmani. Dalam bab ini terdiri dari tiga pembahasan. Yang pertama faktor

kegagalan secara umum, kedua faktor tidak langsung gagalnya pengepungan, dan ketiga faktor langsung kegagalan pengepungan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisi kesimpulan sebagai jawaban terhadap persoalan yang diangkat dan saran-saran akademis yang berguna bagi peneliti maupun pembaca pada umumnya



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Menjelang pengepungan Malta pada tahun 1565, Dinasti Turki Utsmani berada pada puncak kejayaannya sebagai kekuatan besar di dunia Islam dan Mediterania. Keberhasilan mereka dalam berbagai ekspansi dan kemenangan dalam berbagai pertempuran laut, menjadikan mereka kekuatan dominan di perairan Eropa. Ambisi mereka untuk memperluas pengaruh ke wilayah Barat semakin besar setelah berhasil menguasai sebagian besar wilayah di Afrika Utara dan Timur Tengah. Malta, yang berada di bawah kendali Ksatria Malta, menjadi sasaran utama karena posisinya yang strategis di tengah Laut Mediterania. Pulau ini dianggap sebagai penghalang bagi upaya Utsmani untuk melanjutkan ekspansinya ke Eropa Barat, terutama ke Italia dan Spanyol. Oleh karena itu, pengepungan Malta dipandang sebagai langkah penting dalam strategi militer Turki Utsmani untuk memperluas kekuasaan mereka dan menekan pengaruh kekuatan Kristen di wilayah tersebut.

Pengepungan Malta dimulai pada Mei 1565 ketika pasukan Turki Utsmani yang berjumlah sekitar 40.000 prajurit, termasuk pasukan elit Janisari dan sejumlah besar armada laut, tiba di pulau tersebut. Mereka menghadapi pasukan Malta yang hanya terdiri dari sekitar 6.000 orang, termasuk para ksatria, tentara bayaran, dan penduduk lokal yang ikut bertempur. Meskipun jumlah mereka jauh

lebih sedikit dibandingkan pasukan Utsmani, para pembela Malta memiliki keuntungan dalam hal persiapan pertahanan. Benteng-benteng yang kuat, seperti Benteng St. Elmo, St. Angelo, dan St. Michael, menjadi titik pertahanan utama yang berhasil menahan serangan Utsmani selama berbulan-bulan. Pertempuran berlangsung sengit, dengan korban besar di kedua belah pihak. Meskipun Utsmani berhasil merebut beberapa benteng awal, perlawanan gigih dari para pembela Malta dan taktik perang yang cermat membuat pengepungan ini semakin sulit bagi pihak Utsmani.

Dalam pengepungan ini, pasukan Utsmani menghadapi kesulitan dalam menyesuaikan taktik mereka dengan struktur pertahanan Malta yang berbenteng kuat. Ksatria Malta mampu bertahan dengan disiplin tinggi, memanfaatkan persenjataan modern serta strategi bertahan yang sangat efektif. Selain itu, faktor geografis turut berperan dalam menyulitkan pasukan Utsmani untuk mempertahankan suplai dan logistik selama pengepungan berlangsung. Faktor eksternal juga menjadi penentu kegagalan Utsmani, terutama dukungan militer dari negara-negara Eropa. Kedatangan pasukan bantuan Spanyol di bawah Don García de Toledo memberikan dorongan besar bagi pertahanan Malta dan akhirnya memaksa pasukan Utsmani untuk mundur pada September 1565. Kegagalan dalam pengepungan ini menjadi titik balik dalam sejarah ekspansi Utsmani di Laut Tengah. Peristiwa ini menandai berkurangnya dominasi Utsmani di kawasan tersebut serta memperkuat posisi negara-negara Eropa dalam persaingan geopolitik di Mediterania..

B. Saran

Karya ilmiah ini membahas mengenai kegagalan Kesultanan Turki Utsmani dalam pengepungan Malta pada tahun 1565. Fokus pembahasan diarahkan pada aspek persiapan militer, jalannya pengepungan, serta berbagai faktor internal maupun eksternal yang menyebabkan kegagalan ekspedisi di bawah kepemimpinan Sultan Sulaiman I. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi awal dalam kajian sejarah militer Islam, khususnya di wilayah Mediterania.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini masih terdapat sejumlah keterbatasan, baik dari segi ketersediaan referensi maupun kedalaman analisis. Oleh karena itu, disarankan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian lanjutan dengan pendekatan yang lebih interdisipliner, seperti menggabungkan perspektif strategi militer, diplomasi, dan dinamika internal Kesultanan Utsmani. Penelitian lanjutan juga dapat memperkaya analisis melalui sumber primer yang lebih beragam, termasuk arsip Utsmani, dokumen diplomatik Eropa, maupun naskah lokal yang belum banyak dimanfaatkan. Dengan demikian, ruang untuk menyempurnakan dan memperluas penelitian ini masih sangat terbuka.

DAFTAR PUSTAKA

A. Buku

- Abdurrahman, D. (2007). *Metodologi Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- _____. (2011). *Metodologi Penelitian Sejarah Islam*. Yogyakarta: Ombak.
- Abulafia, D. (2011). *The Great Sea: A History of the Mediterranean*. Oxford: Penguin.
- Agoston, G. (2005). *Guns for the Sultan: Military Power and the Weapons Industry in the Utsmani Empire*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Agoston, G., & Masters, B. (2009). *Encyclopedia of Utsmani Empire*. New York: Facts On File.
- Asbridge, T. (2010). *The Crusades: The Authoritative History of the War for the Holy Land*. New York: Harper Collins.
- Atauz, A. D. (2004). *Trade, Piracy, and Naval Warfare in The Central Mediterranean: The Maritime History and Archaeology of Malta (Disertasi)*. Texas: A&M University.
- Balbi di Correggio, F. (1961). *The Siege of Malta, 1565*. Copenhagen: Rosenkilde and Bagger.
- Bartlett, W. B. (1999). *God Wills It! An Illustrated History of the Crusades*. Stroud: Sutton Publishing.
- Bradford, E. (1961). *The Great Siege of Malta, 1565*. New York: Harcourt, Brace & World.
- Bradford, E. (1972). *The Knights of the Order*. New York: Dorset Press.
- _____. (2014). *The Great Siege of Malta, 1565*. New York: Open Road Media.
- Cassar, G. (2005). *The Great Siege 1565: Separating Fact from Fiction*. Malta: Sacra Militia Foundation.
- Clot, A. (2009). *Malta: A History from the Neolithic to the Present Day*. London: I.B. Tauris.

- Crowley, R. (2008). *Empires of the Sea: The Siege of Malta, the Battle of Lepanto, and the Contest for the Center of the World*. New York: Random House.
- Davis, R. (1973). *The Battle of Lepanto*. Oxford: Oxford University Press.
- Emecen, F. (2022). *Sultan Sulaiman al-Qanuni Penguasa Dua Daratan dan Dua Lautan* (terj. M. Irham & A. Khoirudin). Jakarta: Pustaka al-Kautsar.
- Emecen, F. (2022). *Sultan Sulaiman al-Qanuni Penguasa Dua Daratan dan Dua Lautan*. Istanbul: Yeditepe Yaymevi.
- Finkel, C. (2005). *Osman's Dream: The History of the Utsmani Empire*. London: John Murray.
- Finkel, C. (2006). *Osman's Dream: The Story of the Utsmani Empire, 1300-1923*. New York: Basic Books.
- Goffman, D. (2005). *The Utsmani Empire and Early Modern Europe*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Gottschalk, L. (1985). *Mengerti Sejarah* (terj. N. Notosusanto). Jakarta: UI Press.
- Gullo, Daniel K., dan Emanuel Buttigieg. (2015). *Knights, Memory, and the Siege of 1565: An Exhibition on the 450th Anniversary of the Great Siege of Malta*. Collegeville, Minnesota: Hill Museum & Manuscript Library.
- Hamilton, E. (1995). *The Mediterranean in the Age of Turgut Reis*. Oxford: Oxford University Press.
- Holmes, R. (2001). *The Oxford Companion to Military History*. Oxford: Oxford University Press.
- Işık, İ. (2013). *Ünlü Devlet Adamları dalam Türkiye Ünlüleri Ansiklopedisi. Encyclopedia of Turkey's Famous People*.
- Kafadar, C. (1995). *Between Two Worlds: The Construction of the Utsmani State*. Berkeley: University of California Press.
- Karim, M. A. (2017). *Sejarah Pemikiran dan Peradaban Islam*. Yogyakarta: Bagaskara.
- Koto, A. (2000). *A History of Islamic Societies* (terj. G. A. Mas'adi). Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. (1995). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Budaya.

- Kuntowijoyo. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Benteng Pustaka.
- Mayer, K. (1984). *The Papacy and The Levant 1204-1571*. Philadelphia: American Philosophical Society.
- Maier, J. (2016). *Cartography and Breaking News: Mapping the Great Siege of Malta*. Cambridge University Press.
- Murphey, R. (2002). *Utsmani Naval Warfare, 1500-1700*. Istanbul: Eren.
- Nicolle, D. (1996). *The Utsmani Army 1914-1918*. Oxford: Osprey Publishing.
- Norwich, J. J. (2007). *The Middle Sea: A History of the Mediterranean*. London: Vintage Books.
- Safitri E. (2018). *Skripsi: Kepemimpinan Sulaiman Al-Qanuni Pada Masa Dinasti Turki Utsmani (1520-1566 M)*. Makassar: UIN Alauddin Makassar.
- Setton, K. M. (1984). *The Papacy and The Levant 1204-1571*. Philadelphia: American Philosophical Society.
- Seward, D. (2000). *The Monks of War*. London: Folio Society.
- Syaefudin, M., dkk. (2013). *Dinamika Peradaban Islam Perspektif Historis*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu.
- Yatim, B. (2011). *Sejarah Peradaban Islam Dirasah Islamiyah II*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

B. Jurnal

- Bonavita, Helen Vella. "The 1565 Siege of Malta, Its Histories, and Their Use in Reformation Polemic." *Sixteenth Century Journal* Vol. 33, no. 4 (2002).
- Brown, Kevin A. "The Siege of Malta 1565." *American International Journal of Social Science* Vol. 8, no. 2 (Juni 2019).
- Camilleri, M. (Ed.). *Besieged: Malta 1565 Vol. II*. Malta: *Malta Libraries and Heritage* Malta, 2015.
- Cassar, G. "Defending a Mediterranean Island Outpost of the Spanish Empire – The Case of Malta." *Sacra Militia* Vol. 13 (2014): 56-67.
- Crowley, R. "The Siege of Malta 1565: A Reflection on its Historical Importance." *European Journal of History* Vol. 8, no. 3 (2014): 18-23.

- Fiorini, S. "Id-Dejma, il-Maħras and the Defence of the Maltese Islands in the Late Medieval and Early Modern Times." *Sacra Militia* Vol. 2 (2003): 25.
- Fletcher, P. L. "Suleiman the Magnificent: The Sultan of the Utsmani Empire." *Journal of Middle Eastern Studies* Vol. 15, no. 3 (2019): 45-60.
- Hafiez, Muhammad Ryan, Suwirta, R. H. Achmad Iriandi. "Sulaiman The Magnificent Sang Penakluk Timur dan Barat (Kajian Politik Ekspansi Turki Utsmani 1520-1566 M)." *Factum* Vol. 5, no. 1 (April 2016).
- Hess, A. C. "The Utsmani Conquest of Egypt (1517) and the Beginning of the Sixteenth Century World War." *International Journal of Middle East Studies* Vol. 4, no. 1 (1970): 246.
- Hess, A. C. "The Evolution of the Utsmani Seaborne Empire in the Age of the Oceanic Discoveries, 1453-1525." *Historical Review* (1972).
- Masyhur, R. W., & Masyhur, M. "Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad Ke-16 M: Studi Komparatif." *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam* Vol. 1, no. 1 (2021): 27–38.
- Maier, Jessica. "Cartography and Breaking News: Mapping the Great Siege of Malta." *Renaissance Quarterly* Vol. 75, no. 2 (2022).
- Maulina, L., & Alfian, R. L. "Sejarah Kepemimpinan Sulaiman I Pada Masa Kesultanan Turki Utsmani di Turki (1520-1566 M)." *JSI: Jurnal Sejarah Islam* Vol. 2, no. 2 (2023): 47–60. <https://doi.org/10.24090/jsij.v2i02.8804>.
- Muvid, M. B. "Sejarah Kerajaan Turki Utsmani dan Kemajuannya Bagi Dunia Islam." *Tsaqofah dan Tarikh* Vol. 7, no. 1 (2002).
- Rothman, K. "Anatomy of a Siege: The Great Siege of Malta, 1565." *International Journal of Military History* Vol. 4, no. 3 (2009): 105-130.
- Savona, Charles. "The Medical Aspect of The 1565 Great Siege of Malta." *JR Army Med Corps* Vol. 160, no. 1 (Maret 2014).

Sucipto, S. "Biografi Sulaiman Al-Qanuni: Penguasa Dinasti Turki Utsmani pada Masa Kejayaan." *Journal of Islamic Studies and Humanities* Vol. 7, no. 1 (2022): 115-130. <https://doi.org/10.21580/jish.v7i1.11585>.

Sahyuni, R. "Resistensi Penduduk Pulau Malta Terhadap Penyerangan Turki Utsmani Tahun 1565." *Jurnal Riset Sejarah* Vol. 1, no. 1 (2020): 50-67.

Smith, H. A. "The Siege of Malta 1565." *Journal of Military History* Vol. 12, no. 2 (1999): 78-84.

Taş, E., & Erdoğan, A. "Osmanlı Minyatürlerinde Sefer Vasıtaları (16.-18. Yüzyıllar) / Expedition Vehicles in the Ottoman Miniatures (16th – 18th Centuries)." *ART-SANAT* Vol. 16 (2021): 529-555.

Tsiaras, G. "The Great Siege of Malta 1565: A Reflection on its Historical Importance." *European Journal of History* Vol. 8, no. 3 (2014): 18-23.

Wigati, Riska, dan Masyhur Masyhur. "Khairuddin Barbarossa Pada Masa Turki Utsmani Abad Ke-16 M: Studi Komparatif." *Tanjak: Sejarah dan Peradaban Islam* Vol. 1, no. 1 (28 Januari 2021): 27–38.

Zulfikar, A. "Kepemimpinan dan Kontribusi Sulaiman Al-Qanuni di Turki Utsmani (Suatu Tinjauan Sejarah)." *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan* Vol. 6, no. 1 (2018): 87-106. <https://doi.org/10.24252/rihlah.v6i1.5459>.

C. Internet

<https://kbbi.web.id/kepung.html>

<https://kbbi.web.id/konflik.html>

<https://webarchive.org/web/20180827113117/http://www.knightsofmalta.com/history/history.html>

<https://theclio.com/entry/99865>.

Işık, İhsan. Ünlü Devlet Adamları dalam Türkiye Ünlüleri Ansiklopedisi, jilid 1. 2013.

https://www.britannica.com/place/Utsmani_Empire#/media/1/434996/678.

<https://www.aa.com.tr/en/europe/uk-Sulaiman-the-magnificent-portrait-goes-under-hammer/1464431>.

<https://orderofmaltawestern.us/grand-master-jean-parisot-de-valette/>.

<https://www.westend61.de/en/photo/AAEF31956/aerial-view-of-valletta-city-with-fort-saint-angelo-kalkara-malta>.

